

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan umat manusia dari berbagai aspek kehidupan baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan siswa menuju arah kesempurnaan dari aspek kehidupan, sehingga akan terbentuk suatu budi pekerti yang baik serta menjadi siswa yang terdidik secara *lahiriyah*. Begitu pun dengan investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana.¹

KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai tahun 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Menurut Jasra Putra, data pengaduan anak kepada KPAI bagai fenomena gunung es. Pernyataan ini sama seperti dengan Presiden melalui Data SIMFONI PPA. "Bahkan setiap hari pada Januari sampai Februari kita terus membaca berita dan menonton fenomena kekerasan anak. Tentunya ini sangat disadari dan menjadi keprihatinan bersama". Melihat skala dampak yang disebabkan dari tiga peristiwa tersebut, hal ini memperlihatkan gangguan perilaku yang dialami anak. Gangguan perilaku tersebut perlu diantisipasi sejak awal.²

¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2016), 5.

² Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*, Di akses pada 14 Agustus, 2020,

Oleh karena itu, untuk mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.³

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh para siswa setelah mendapatkan pendidikan adalah adanya suatu perubahan, dari yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, dan yang sebelumnya tidak memiliki suatu keterampilan kemudian menjadi terampil. Menurut Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan diyakini mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Mencetak generasi yang unggul menjadi hal penting dalam pendidikan. Hal ini juga menjadi prioritas utama Yayasan *Nahdlatul Ulama* Imaduddin Hadiwarno Kudus. Di era modernisasi yang ditunjang dengan kondisi global (globalisasi) dan derasny arus informasi ditambah semakin transparannya nilai agama dan budaya, sehingga banyak lembaga pendidikan mengalami perubahan yang mendasar, bukan hanya pada masalah silabi dengan *literature* yang baru, namun wawasan dan orientasi juga turut berubah. Hegemoni sosial-politik juga telah memperlancar pergeseran nuansa lembaga pendidikan dan semua peserta didiknya.⁵

<https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>

³Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter... 5*.

⁴ Permenristek Dikti RI, 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (8 Juli 2003)

⁵ Mohammad Sa'id Muslim, *Revitalisasi Jejak Santri di Era Globalisasi*, Di akses pada 17 Februari, 2020,

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk setiap kalangan dalam pendidikan. Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Membangun karakter siswa merupakan hal penting dan tidak dapat ditawar lagi karena sejalan dengan tujuan pemerintah yang ingin membentuk Indonesia seutuhnya yaitu dengan memberikan pendidikan karakter pada anak didik. Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional pun merancang kurikulum pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter ini sebaiknya ditanamkan sejak dini, semenjak masih sekolah.⁶

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*cognitive*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*affective*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psychomotor*).⁷ Di sisi lain, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatasi dan menyelesaikan krisis yang menyangkut aspek moral, etika, dan sekaligus memberikan kontribusi dalam menjabarkan pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

<http://www.manubanat-kudus.sch.id/index.php/blog-with-right-sidebar/85-galeri/104-revitalisasi-jejak-santri-di-era-globalisasi>.

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 31.

⁷ Tina Septiana, *Implementasi Program Daily Activities Berbasis Nilai-nilai Karakter Fathia dalam Membina Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sosial Religi 15, no. 2 (2017): 4, diakses pada 25 Januari, 2020, file:///C:/Users/sistem/Downloads/8833-17946-1-SM%20(2).pdf.

⁸ M. Ulul Azmi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur*, (tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 1.

Religiusitas menunjuk pada keterkaitan individu terhadap agamanya. Religiusitas yang dimiliki seseorang bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, melainkan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan agama yang dianutnya dan mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik.⁹ Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, perlu pengembangan dan penguatan program yang mendukung karakter religius di madrasah. Membiasakan siswa melakukan kegiatan religius merupakan upaya madrasah untuk membangun kesadaran siswa baik berfikir, bertindak dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.¹⁰

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah *Nahdlatul Ulama* Imaduddin Hadiwarno Kudus. Madrasah ini, berada di bawah naungan Yayasan *Nahdlatul Ulama* Imaduddin Hadiwarno Kudus. MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, berupaya melahirkan siswa sekaligus santri dengan mengadopsi dua sistem pendidikan, yaitu sistem tradisional dan *modern*. Sistem tradisional diterapkan berupa kegiatan-kegiatan seperti di pesantren pada umumnya. Sedangkan untuk sistem modern diaplikasikan melalui penyelenggaraan pendidikan formal dalam bentuk madrasah.

Menurut bu Yanah,¹¹ salah satu guru di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus mengatakan bahwa dalam pengembangan karakter religius, MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus memperkuat kekhasan agama Islam melalui aktivitas-aktivitas dan simbol-simbol keagamaan di madrasah. Hal ini nampak pada program pembiasaan aktivitas keagamaan melalui berdoa awal pembelajaran

⁹ Ananda Pramanawati, *Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam*, (skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 1.

¹⁰ M. Ulul Azmi, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius...* 4.

¹¹ Siti Munjayanah, pesan *Whatsapp* kepada peneliti, 7 Juli 2020.

dengan membaca *asmaul husna* setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, membaca *surah Yaasiin* setiap hari Jumat, sholat zuhur dan duha berjamaah, seni baca *qur'an*, infak, dan rutinitas *khotmil qur'an* setiap satu bulan sekali. Selain aktivitas-aktivitas tersebut, nampak simbol-simbol islami yang dipasang di depan kelas berupa *hadits-hadits* dan syair-syair mengenai pentingnya pendidikan karakter religius.

Cita-cita awal berdirinya untuk menyongsong era globalisasi, para tokoh alim ulama beserta masyarakat di desa Hadiwarno berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan agar berpengetahuan Islam yang amali untuk dapat hidup maju dengan baik bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang zamani dan mampu berkompetisi positif dengan lembaga-lembaga yang lain, dan siap melaksanakan program pengembangan fisik maupun non-fisik.

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah NU Imaduddin Hadiwarno Kudus juga sebagai upaya mewujudkan cita-cita para pendirinya yang berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan yang bernapaskan agama untuk memberikan bekal pengetahuan yang mendasar di bidang keagamaan bagi anak didik agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki intelektual dan *akhlakul karimah* sesuai dengan ajaran agama Islam *Ahlussunnah Waljamaah*.

Penelitian tentang implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di MI NU Imaduddin penting dilakukan karena penelitian ini belum ada yang melakukannya di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus, dan topik ini sangat menarik untuk dibahas, maka dari itu peneliti menggali data untuk penelitian. Untuk penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, terdapat perbedaan dalam jenis-jenis pembiasaannya dan lebih ditekankan pada pengembangannya, bukan implementasinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Pembiasaan Aktivitas Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa kelas III MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa kelas III di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kualitas pendidikan, sebagai acuan terpenting dalam membentuk moralitas serta intelektualitas bangsa Indonesia. Di samping itu, secara

khusus penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau manfaat teoritis maupun praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penanaman karakter, akhlak, dan pendidikan Islam.

1. Secara teoritis

Menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan. Di samping itu juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menghadapi penanaman karakter religius siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius, sehingga dapat menjadi bahan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter.

b. Bagi Masyarakat Sekolah

Memberikan informasi dan pandangan bahwasannya keterlibatan masyarakat sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa) dalam memberikan contoh teladan yang baik, pembimbingan secara berkesinambungan sangat diperlukan dalam menerapkan pendidikan karakter.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwasannya tujuan hidup dan aktivitas sehari-hari kita tidak terlepas dari ajaran agama.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam metode penelitian kualitatif, dan memberikan pemahaman tersendiri kepada peneliti pentingnya menanamkan dan membentuk karakter religius siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan uraian pembahasan secara sistematis yang mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah dari proses awal sampai akhir penulisan yang terbagi menjadi bab per bab, dengan tujuan agar lebih mudah untuk dipahami.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini dikembangkan deskripsi teori-teori mengenai variabel penelitian meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul penelitian terdahulu dari kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain: jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan gambaran objek penelitian. Selain itu, peneliti juga menguraikan penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Peneliti juga akan memaparkan hasil yang didapat di lapangan hingga proses analisis data, sehingga menjadi data yang akurat sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Pada bab dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1) Bagaimana implementasi pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus. (2) Kelebihan dan kekurangan implementasi pembiasaan

aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius siswa di MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti memberikan simpulan, saran, dan penutup dari semua rangkaian penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

